

ANALISIS KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

By Windra Cardian Zebua

**ANALISIS KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA**

RANCANGAN PENELITIAN



**Diajukan dalam
Forum Seminar Rancangan Penelitian**

Oleh

**WINDRA CARDIAN ZEBUA
NIM 202124080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa, negara dan masyarakat, terutama kontribusi yang sangat signifikan terhadap kemajuan suatu negara dan bangsa. Pemerintah dan masyarakat sangat menyadari hal ini sehingga terus dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca pemahaman yang belum optimal merupakan masalah sangat penting dan mendesak, sehingga perlu dicari alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, hambatan atau masalah diantaranya kesadaran guru atas tanggungjawabnya mendesain dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas yang masih rendah, sarana dan prasarana yang diperlukan belum memadai, kesadaran siswa yang masih rendah akan pentingnya belajar dengan baik, budaya disiplin yang masih lemah, strategi atau metode mengajar yang tidak variatif dan monoton.

Keberhasilan suatu pembelajaran, kualitas siswa tidak pernah lepas dari peran dan usaha guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga diperlukan guru yang benar-benar memiliki kompetensi dalam mengajar, karena pada hakikatnya guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian guru yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas yang berimplikasi kepada lahirnya generasi yang berkualitas pula sehingga dapat bersaing di era globalisasi ini. Perkembangan zaman dan teknologi semakin meningkat, sehingga membawa dampak perubahan dalam kehidupan manusia. Melihat kenyataan bahwa teknologi informasi dan komunikasi tidak sekadar sebagai alat pelengkap manusia saja tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan pokok manusia.

Pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat SMP merupakan tahap evaluasi dalam pembentukan keterampilan berbahasa siswa. Proses pembelajaran yang efektif di tingkat ini sangat penting untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap bahasa, sastra, dan keterampilan berkomunikasi. ¹ Upaya peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk, yaitu faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu gurunya. Guru dikenal sebagai 'hiddencurriculum' atau kurikulum tersembunyi, karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi seorang guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran. Bagi sebagian besar orangtua siswa, sosok pendidik atau guru masih dipandang sebagai wakil orangtua ketika anak-anaknya tidak berada di dalam keluar.

Keadaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah tidak membawa siswa ke arah pencapaian kemahiran berbahasa tersebut. Didalam ¹ proses pembelajaran, guru lebih mendominasi pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan bekal berupa teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa menjadi sorotan masyarakat. Siswa tidak memiliki keterampilan berbahasa secara memadai. Koran atau media massa lainnya sering menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis siswa rendah (Sumardi 1992:206).

¹ Berbagai faktor menjadi penyebab siswa gagal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk gagal dalam UN tersebut. Pertama, siswa menyepelekan bahasa Indonesia karena merasa sudah digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Kedua, rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Banyak siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar bahasa Indonesia. Di banyak sekolah, siswa justru lebih termotivasi belajar bahasa Inggris dan berprestasi dalam bahasa Inggris tinimbang dalam bahasa Indonesia.

¹⁰ Dalam penerapannya, proses pembelajaran harus dirancang dengan cermat. Jika guru berhasil merancang proses pembelajaran yang efektif untuk siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pun dapat dicapai dengan hasil yang maksimal. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan dan faktor dari diri peserta didik itu sendiri, misalnya seperti motivasi belajar, minat belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan siswa selama proses kegiatan belajar, kehidupan sosial dan ekonomi siswa, serta faktor fisik dan

psikis peserta didik yang menjadi faktor utama yang dimiliki peserta didik untuk cepat memahami materi pembelajaran yang dibagikan guru. Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu: Tujuan pembelajaran, Guru, Siswa, Sarana dan prasarana. Kegiatan pembelajaran, lingkungan, Bahan dan alat evaluasi.

5 Tercapainya tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan dijalankan secara profesional. Hal ini melibatkan dua orang yang aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pencipta kondisi dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa sebagai pihak yang menikmati kondisi pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa yang berperan sebagai subjek dalam pembelajaran berperan penting dalam menentukan sukses tidaknya kegiatan belajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan, perubahan dalam dunia pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran (Setiadi et al., 2018).

6 Dari hasil studi terdahulu yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa seleksi penerimaan siswa dilakukan dengan melaksanakan Tes Potensi Akademik (TPA), dan diharapkan dari hasil TPA dari direkrut calon siswa yang berkualitas. Paradigma pembelajaran yang dianut adalah pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) dengan menerapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar (Harefa, 2022), strategi diharapkan mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan memahami pentingnya pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat dan negara khususnya bagi siswa dan siswi, kita dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, menyelaraskan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melaksanakan penelitian tentang “**Analisis Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP**”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana pentingnya pendidikan serta pembelajaran bahasa Indonesia
- 1.1.2 Bagaimana kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP
- 1.1.3 Bagaimana aktivitas siswa belajar bahasa Indonesia sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis dapat memperjelas rumusan masalah penelitian ini:

1.3.1 Bagaimana kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?

1.3.2 Bagaimana cara melakukan evaluasi pada pembelajaran bahasa Indonesia?

1.3.3 Bagaimana aktivitas siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Mengingat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, dipandang perlu pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti terarah dan tidak ada penyimpangan yang terlampau jauh. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan peneliti diuji melalui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai.
2. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini dibatasi hanya pada masalah kualitas pembelajaran siswa, dan upaya guru dalam pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar.
3. Objek penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.5.1 Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, informasi, wawasan dan pengalaman peneliti mengenai kualitas pembelajaran dan dampak kegunaan teknologi yang sering dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5.2 Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kualitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5.3 Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP :evaluasi terhadap dampak penggunaan teknologi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

Pengertian belajar adalah sebuah rangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa raga untuk menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif, dan psimotorik (Sardiman 2012: 21). Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan (Hamdani 2011: 21). Pengertian belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak (Susanto 2014: 4).

Belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya inte-raksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan (Subana dan Sunarti 2011: 9). Belajar adalah proses perubahan perilaku melalui pengalaman baik psikis, fisik, maupun sosial yang bersifat relatif permanen (Rifai dan Anni 2011: 82-84). Belajar sebagai tahapan untuk mengubah tingkah laku individu yang bersifat relatif menetap yang merupakan hasil dari pengalaman individu dan melibatkan pengembangan kemampuan kognitif yang dikemukakan (Syah 2009: 64-68).

2.1.2 Kualitas Pembelajaran

Kualitas merupakan karakteristik tertentu dari sesuatu baik itu seseorang, kelompok, lembaga, maupun sebuah produk jadi, sifat-sifat tersebut membedakannya dengan yang lainnya dan juga dapat dibandingkan dengan standarnya. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum (Haryanti & Rochman, 2012:2). Kualitas pembelajaran

adalah suatu tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas (Prasetyo, 2013:12).

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata “hasil” dan “belajar”. Hasil berarti menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto 2013: 44-45). Dalam siklus proses-input-hasil, terlihat perbedaan input dengan hasil akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami pembelajaran siswa berubah perilakunya dibanding yang sebelumnya. Belajar merupakan suatu usaha untuk mengubah perilaku individu yang sedang belajar. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Winkel dalam Purwanto, 2013: 44-45). Tiga ranah hasil belajar yang diklasifikasikan oleh (Benyamin S. Bloom dalam Usman, 2011: 34-35), yakni:

- 1) Ranah kognitif berhubungan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif meliputi kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), penilaian (*evaluation*), dan mencipta (*creating*).
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai peserta didik. Kategori tujuannya berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik peserta didik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

2.1.4 Strategi Pembelajaran Bahasa

Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju. Oleh sebab itu, berbagai strategi berikut dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju. Oleh sebab itu, berbagai strategi berikut dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju. Oleh sebab itu, berbagai strategi berikut dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

1. Keterampilan Mendengarkan

Jika melihat kebutuhan masyarakat saat ini yang mengalami globalisasi diberbagai sendi kehidupannya, pembelajaran bahasa harus diubah. Seperti telah dikemukakan bahwa sejak 1994, kurikulum sekolah dasar dan menengah telah disusun berdasarkan kompetensi. Oleh sebab itu, kurikulum bahasa berbasis pada kompetensi, yaitu keempat keterampilan bahasa (mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis), bukan lagi pada tata bahasa dan ilmu bahasa. Masalah pokok dalam pembelajaran bahasa adalah kebutuhan peserta didik untuk memahami dan mengungkapkan diri. Itulah sebabnya, anak-anak yang belajar bahasa di rumah dan di jalan lebih berhasil daripada di kelas.

2. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan serangkaian keterampilan yang memiliki peranan yang unik jika dihubungkan dengan kegiatan membaca untuk pemahaman berbagai bidang studi (Diem, Ihsan dan Indrawati, 2003:2004). Tujuan membaca adalah untuk mencari informasi yang terdapat dalam teks, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun yang tersirat (inferensi). Siswa sering tidak mampu menemukan gagasan atau ide pokok wacana yang dibacanya. Mereka masih bingung dalam menentukan mana gagasan pokok dan mana gagasan pendukung. Oleh karena itu, salah satu alternative model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan pemetaan pikiran (*min mapping*). Pemetaan pikiran sebagai

salah satu keterampilan yang paling efektif dalam proses berpikir kreatif yang dikembangkan oleh (Wycoff, 2002:63). Teknik pemetaan pikiran dapat mempertajam dan mempertinggi proses pengikatan yang dilakukan yang dikemukakan oleh (Hernowo, 2003:19). Penggunaan teknik ini akan membuat kegiatan membaca dapat dilaksanakan secara menyenangkan. Pemetaan pikiran dapat memadukan kegiatan otak kiri dan otak kanan secara efektif dan bersinergi.

Dalam kegiatan membaca, selain mendapatkan informasi faktual dan inferensial yang ingin diperoleh butir lain yang tidak kalah pentingnya adalah merangkum atau meringkas wacana yang dibaca. Dalam kompetensi dasar membaca meringkas atau merangkum dapat dijumpai dalam kurikulum 2004 untuk SD ataupun SMP. Oleh karena itu, seorang guru perlu melatih bagaimana menuangkan ide dalam tulisan. Hal itu dapat ditempuh melalui pemetaan pikiran. Ada tujuh langkah strategi dalam pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Hernowo (2003:23-25) yaitu sebagai berikut. 1. Pusat masalah atau ide utama yang akan dipetakan diletakkan di tengah halaman. 2. Ide utama terdiri atas gagasan-gagasan dinyatakan dengan menggunakan kata-kata kunci. 3. Gagasan-gagasan berupa kata-kata kunci itu dihubungkan ke ide utama yang berada ditengah dengan garis-garis. 4. Apabila gagasan-gagasan tersebut memiliki sub-subgagasan diletakkan berdekatan dengan gagasan yang berkaitan dengan menggunakan spidol atau pensil berwarna yang sama untuk menunjukkan hubungan. 5. Setiap gagasan dikembangkan secara teratur.

3. Keterampilan Berbicara

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara banyak alternatif yang dapat dipergunakan seperti penggunaan media gambar. Cara lain dapat pula dipergunakan, seperti pemberian skema. Skema dimaksudkan adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan itu diskemakan atau dipetakan, seperti yang diterangkan dalam prinsip penggunaan pemetaan konsep dalam pembelajaran membaca. Cara lain yang dapat dipergunakan guru adalah dengan menggunakan sebuah strategi yang disebut dengan "lihat dan katakan" (Bailey dan Savage, 1994:124-125).

Langkah-langkah strategi lihat dan ucap yang dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut Bailey dan Savage, 1994:124-125).

9

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.
 2. Guru membagikan cerita singkat yang dapat dibaca dalam waktu paling lama 5 menit.
 3. Siswa mengutarakan cerita didalam kelompok secara bergantian. Semua siswa harus mendapat giliran berbicara dan lainnyammenyimak cerita temannya. Masing-masing siswa mendapat giliran berbicara sebanyak 2 kali.
 4. Wakil dari masing-masing kelompok mengutarakan cerita di depan kelas.
 5. Guru dan siswa mendiskusikan cerita yang didengar dan mendiskusikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita.
4. Keterampilan Menulis

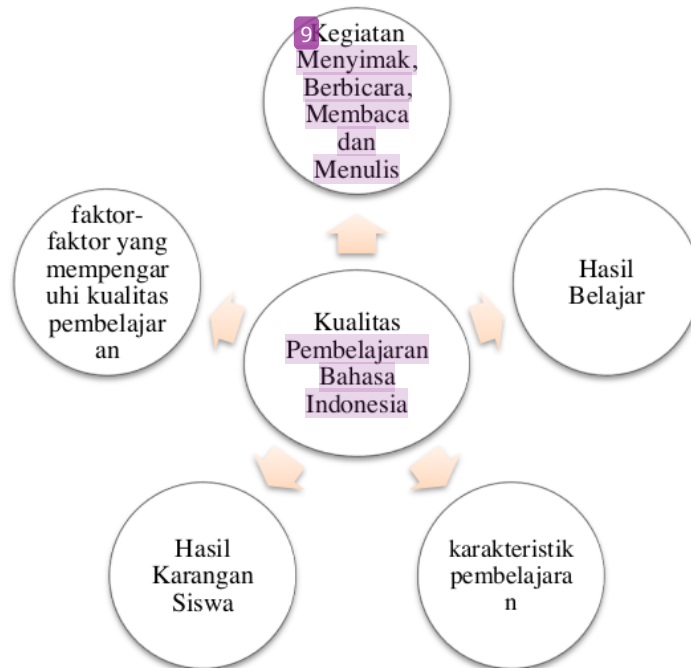
Kegiatan menulis dinilai sebagai kegiatan yang lebih sulit dibandingkan dengan kegiatanberbahasa lainnya. Kegiatan menulis dituntutkemampuan kognitif yang tinggi, pengetahuan yang luas, dan kepekaan menulis (Hedge 1992:3). Oleh sebab itu,walaupun seseorang telah terampil berbahasa misalnya berbicara belum tentu ia dapat menulis. Walaupun kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit dan tidak banyak orang yangmenguasainya, disadari bahwa menulis itu sendiri sangatlah penting. “Melalui kegiatan menulis,seseorang dapat mengutarakan idenya, perasaannya, dan mempengaruhi serta meyakinkan oranglain” (White dan Arndt, 1994:3).

Pada sisi lain, Hedge (1992:8) menyatakan bahwa keterampilan menulis pada dasarnya diperlukan oleh siswa karena siswa membutuhkannya baik bagi pendidikannya, kehidupan sosialnya, maupun pada kehidupan profesionalnya nanti. Oleh sebab itu, guru seyogyanya melatih siswa menulis seawal-awalnya.

16

2 Kerangka Berpikir

Penganalisan data yang diperoleh dari siswa yaitu dimulai dengan mempelajari pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Hiliserangkai, melihat dan mencatat kualitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dari data yang telah dia analisis tersebut ditemukan data hasil yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan kemudian dideskripsikan serta dipresentasikan sesuai kemampuan siswa/siswi. Berikut ini merupakan kerangka berpikir tentang analisis kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.



Gambar 2.6 Kerangka Berpikir

2.3 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang mengkaji tentang peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi berbasis multimedia di pulau Barrang Lompo. Salah satu faktor utama rendahnya kualitas sumber daya manusia bidang pendidikan adalah pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang berakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui empat tahapan: penjajakan, pelatihan, pembelajaran, dan evaluasi. Data diperoleh melalui hasil penilaian guru terhadap siswa, hasil penilaian tim ahli terhadap guru, dan hasil penilaian siswa terhadap guru dengan mengambil sampel 7 guru dan 10 orang siswa. Pada *Alfa Testing* diperoleh peningkatan indikator capaian pada aspek konten, teknik, dan luaran pembelajaran dengan kategori *sangat baik*. *Gain Testing* menunjukkan bahwa penyajian pembelajaran berbasis multimedia termasuk kategori *tinggi*. *Hypothesis Testing*

menunjukkan bahwa penyajian materi berbasis multimedia pada ketiga aspek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Intan, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa dengan memberikan gambaran yang disajikan melalui kata-kata (Abdussamad, 2021: 202).

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dalam bentuk uraian kata bukan berupa kata-kata (Semi, 2012:30). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian datanya secara kualitatif dan penjabarannya secara deskriptif yang menghubungkan antara penelitian

kualitatif dan deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu fakta, fenomena dan variabel keadaan yang terjadi saat penelitian dengan menyuguhkan hasil fakta yang benar-benar terjadi.

3.2 Varibel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian (Sahir, 2021:16). Yang menjadi variabel penelitian ini adalah “Analisis kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP”.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi peneliti adalah tempat atau objek yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yaitu di SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang beralamat di Desa Lolowua Hiliwarasi.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:309). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah analisis kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa dalam interaksi belajar mengajar.

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data ini digunakan peneliti untuk menganalisis sumber data primer yang berhubungan dengan permasalahan objek penelitian.

3.5 Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan oleh peneliti dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012:31). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Anufia, 2019:2-3).

Jadi peneliti melakukan perencanaan pengumpulan data. Analisis, penafsiran data yang disediakan peneliti yakni:

- a. Instrumen Observasi

20

Observasi merupakan teknik yang kompleks yang tersusun dengan sistematis yang digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dari teknik yang lain (Sugiyono, 2019:214).

1. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan mengamati proses pembelajaran siswa di kelas.
2. Peneliti melakukan observasi mengenai keterampilan belajar siswa pada saat pembelajaran di kelas.

20

b. Instrumen Wawancara

Wawancara digunakan sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan data oleh peneliti yang akan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2017:232).

20

1. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.
2. Peneliti juga menanyakan mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa tersebut.
3. Penggunaan media yang digunakan dalam kemampuan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Kendala apa saja yang terdapat dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Peneliti mencatat hasil wawancara dengan guru kelas tersebut.

20

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi; Sugiyono, 2020:230). Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat akan melaksanakan penelitian. Saat observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran siswa melalui hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang ada di desa Lolowua Hiliwarasi. Saat melakukan observasi peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indonesia untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

16

16

b. Rekaman video

Supaya hasil observasi dapat jelas, peneliti menggunakan alat bantuan berupa kamera (ponsel), yang berfungsi untuk merekam semua percakapan siswa dalam interaksi belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar siswa saat melakukan kegiatan menulis karangan dan hasil kerja siswa menulis karangan teks persuasif (Abdussamad, 2021:149).

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini:

1. Memberikan penjelasan tentang kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai.
2. Menugaskan siswa untuk membuat 1 contoh karangan teks persuasif.
3. Memberikan hasil karangan yang telah dibuat oleh siswa.
4. Mengamati pelaksanaan tindakan berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Secara umum, teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani 2020: 156-170) sebagai berikut :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada kelengkapan dan kesalahan penulisan struktur kalimat yang terdapat dalam karangan persuasif yang dibuat oleh siswa.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang disajikan peneliti di sini yaitu kualitas pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

17

c. Tahap verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam hal ini yaitu hasil yang telah ditemukan dari data yang berbentuk kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.2 Temuan Penelitian

a. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Hiliserangkai

SMP Negeri 1 Hiliserangkai merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias, Sumatera Utara. SMP Negeri 1 Hiliserangkai didirikan pada 7 November 1983 dengan Nomor SK Pendirian 0472/0/1983 yang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 431 siswa yang terdiri dari 225 siswa laki-laki dan 206 siswa perempuan ini dibimbing oleh 35 guru yang profesional dibidangnya. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Hiliserangkai saat ini adalah Krisna Mendrofa. Operator yang bertanggung jawab adalah Asnidar Zebua. Sekolah ini terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 762/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 9 September 2019.

NPSN	: 10258497
Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 HILISERANGKAI
Naungan	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 7 November 1983
No. Sk Pendirian	: 047/0/1983
Tanggal Operasional	: 7 November 1983
No. Sk Operasional	: 047/0/1983
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
No. Sk Akreditasi	: 9 September 2019
Sertifikasi	: Belum Bersertifikat
Alamat	: Jl. Nias Tengah
Desa/Kelurahan	: Lolowua Hiliwarasi
Kecamatan/ Kota(LN)	: Kec. Hiliserangkai
Kab./Kota/Negara(LN)	: Kab. Nias
Provinsi(LN)	: Sumatera Utara
No. Telepon	: -
Fax	: -
Email	: smpnegeri1hiliserangkai@yahoo.com
Website	: -
Kepala Sekolah	: Krisna Mendrofa
Operator	: Asnidar Mendrofa

2. Deskripsi Data Pengumpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dalam menganalisis kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa di sekolah menengah pertama. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 informan yang merupakan guru bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian yang dapat memberikan informasi dari data penelitian mengenai faktor-faktor kualitas pembelajaran dan kendala dalam proses belajar siswa tersebut. Wawancara dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai dengan informan atas nama Bapak Suksesman Gea S.Pd pada tanggal 10 Mei 2024 dan Ibu Yulinda Zendrato S.Pd pada tanggal 17 Mei 2024.

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Hiliserangkai terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah

1. Metode pengajaran

Metode pengajaran adalah pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam konteks pengajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia, metode ini berfokus pada cara mengajarkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi, metode pengajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai ada 4 metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik (guru) saat proses pengajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu.

1) Pembelajaran Kolaboratif

Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan proyek. Melalui kolaborasi, siswa dapat mengasah keterampilan sosial belajar dari satu sama lain. Dalam metode ini guru membentuk kelompok kecil dan memastikan siswa memiliki peran dan aktif selama proses pembelajaran, dengan metode ini juga siswa diajarkan untuk mendengarkan pendapat siswa lain dan memahami pendapat yang berbeda antar siswa lain.

2) Pengajaran Berbasis Masalah

Dalam metode ini guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, Kreatif, serta mencari solusi yang relevan, guru menempatkan siswa dalam konteks kehidupan nyata dan memberikan tantangan atau masalah yang dipecahkan/diselesaikan oleh siswa tersebut. Dengan metode ini guru dapat meningkatkan motivasi siswa dari kehidupan nyata dengan masalah yang mereka pelajari di kelas.

3) Metode Konvensional

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Metode ini yang paling cenderung dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Hiliserangkai.

4) Diskusi Kelompok

Dalam diskusi ini guru mengajak siswa bekerja sama antar sesama dalam mengerjakan tugas serta melatih individu agar saling menghargai pendapat satu sama lain.

Hasil analisis dari peneliti, mengenai metode pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai masih kurang memadai, karena sebagian besar guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dan kurang bervariasi, sehingga siswa hanya berpusat pada guru saja tanpa memposisikan murid sebagai subjek didik tetapi lebih dianggap sebagai objek terdidik. Pada metode konvensional ini pembelajaran hanya berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa disebut sebagai metode ceramah.

2. Kualitas pengajaran guru

Kualitas mengajar guru yaitu suatu standar kerja yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan berbagai metode dan keterampilan mengajar guru. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran seorang guru harus didukung oleh oleh tingkat kecerdasan, ketangasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta iklas dalam memajukan pendidikan mencerdaskan anak didik. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan yaitu dengan faktor guru. Kualitas tenaga pengajar guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar yang merupakan tujuan dari suatu organisasi pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat adanya kesiapan seorang pendidik (guru) sebelum masuk dalam kelas, kesiapan tersebut yaitu dengan mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran, kualitas pengajaran guru juga dapat dilihat dalam cara guru melakukan pembelajaran yang tidak hanya berpatokan dengan buku teks saja, melainkan mengajak siswa mengeksplor pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari, sehingga siswa tidak berpatokan hanya dalam buku saja. Kualitas seorang pendidik (guru) dilihat dari cara seorang guru itu melakukan umpan balik terhadap kegiatan belajar mengajar, dimana seorang sangat menghargai setiap pendapat yang diberikan oleh siswa, dan mengapresiasi yang hasil pendapat/ide yang diberikan oleh siswa tersebut.

Hasil analisis dari peneliti, mengenai kualitas pengajaran guru sudah sangat baik, karena sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran akan membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa, serta membantu siswa dalam belajar. Guru juga memiliki antusias dalam proses belajar sehingga sebelum dimulainya kegiatan belajar guru perlu mempersiapkan apa saja materi yang akan dia sampaikan.

3. Media dan sumber belajar

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar. Media pembelajaran juga termasuk dalam kategori bahan pembelajaran, apabila media pembelajaran diperankan sebagai desain materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, media dan sumber belajar yang digunakan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, yaitu:

1) Media belajar

Media belajar yang digunakan yaitu: Buku teks bahasa Indonesia , Video dan Audio pembelajaran, Presentasi, dan Alat peraga yang dipakai dalam proses pembelajaran.

2) Sumber belajar

Sumber belajar: Buku dan Referansi, Internet, Artikel Berita, Diskusi Kelompok.

Hasil analisis dari peneliti, mengenai media dan sumber belajar yang ada di sekolah dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media dan sumber belajar sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Dari analisis, peneliti melihat menggunakan media Video dan Audio dalam proses pembelajaran antusias dan minat siswa dari sedikit kurang menjadi lebih terlihat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Keterlibatan siswa

Kualitas pendidikan yang rendah secara umum diakibatkan lemahnya penataan perencanaan pembelajaran yang tercermin dalam proses belajar mengajar dikelas. Lemahnya mutu proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain: rendahnya kualitas guru, penggunaan pendekatan mengajar yang kurang tepat, fasilitas yang kurang memadai, rendahnya k₄atifitas guru, rendahnya motivasi, dan tingkat partisipasi siswa, dan lainnya. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, juga antara siswa dengan sumber belajar (selain guru) yang diharapkan merupakan proses motivasi dan partisipasi.

Berdasarkan hasil observasi, ⁴ keterlibatan siswa dalam proses belajar di SMP Negeri 1 Hiliserangkai yaitu:

- 1) Keterlibatan perilaku
Siswa memiliki usaha untuk dapat menguasai suatu pengetahuan, intensitas, ketekunan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.
- 2) Keterlibatan emosional
Keterlibatan emosi mencakup siswa antusias, menikmati, senang dan puas, dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.
- 3) Keterlibatan kognitif
Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, mencakup siswa memperhatikan atau fokus dalam pembelajaran, berpartisipasi dan memiliki kesediaan untuk berusaha melebihi standar yang dimiliki.

Hasil analisis dari peneliti, dengan adanya media belajar dari pendidik (guru) minat belajar siswa jadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih cenderung dalam keterlibatan dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa akan meningkatkan perhatian dan fokus mereka serta mer²²erakkan mereka untuk lebih berpikir kritis.

5. Sarana dan prasarana

Secara etimologi memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana tidak tersedia. Sarana dan prasarana di sekolah sangat penting karena dengan adanya sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya.

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Hiliserangkai sangat memadai dalam menunjang pembelajaran, ada beberapa sarana dan prasarana yang tersedia, yaitu: Ruang belajar, Ruang kantor, Ruang perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang aula, Papan tulis, Infokus, Meja, Kursi, Sound sistem.

Hasil analisis dari peneliti, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan belajar akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasaran sangat menunjang pentingnya suatu keberhasilan dalam kegiatan belajar, jika sarana dan prasarna tidak memadai maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan apa yang kita harapkan.

6. Lin¹³gungan belajar

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap *subject* yang terlibat dalam proses belajar mengajar terutama

pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) yang secara langsung menjadi pusat dari proses pembelajaran itu sendiri. Di dalam lingkungan sekolah, pengelolaan kelas yang kondusif adalah salah satu contoh nyata untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif. Kelas yang kondusif ditunjukkan agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat dikendalikan dengan baik sehingga menciptakan rasa nyaman bagi siswa sehingga mereka siap untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar di SMP Negeri 1 Hiliserangkai masih belum kondusif, dikarenakan lingkungan sekolah tersebut dekat dengan jalan raya, sehingga terkadang konsentrasi siswa terganggu karena aktivitas yang ada diluar sekolah, selain itu lingkungan sekolah yang masih belum sepenuhnya terawat, terdapat sampah yang masih berserakan diluar maupun di dalam kelas. Kurang antusias siswa dalam melakukan kebersihan didalam sekolah, sehingga lingkungan belajar di sekolah tersebut masih belum efektif.

Hasil analisis dari peneliti, lingkungan belajar yang kurang kondusif tidak akan menunjang suatu pembelajaran akan berhasil, akan tetapi jika siswa tersebut bisa menempatkan diri dalam lingkungan tersebut maka pembelajaran yang akan disampaikan guru tidak akan sia-sia.

7. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil analisis dari peneliti, hasil belajar di SMP Negeri 1 Hiliserangkai harus lebih diperhatikan, karena ada beberapa siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran, ada beberapa siswa yang sering menganggap remeh pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam Analisis kualitas pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa faktor yang dapat mendukung kualitas pembelajaran baik dari segi metode pembelajaran, kualitas pengajaran guru, media dan sumber belajar, keterlibatan siswa, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada bagian ini juga peneliti menjelaskan hasil penelitian dari data tersebut berupa 20 responden, temuan yang diperoleh peneliti berdasarkan teknik analisis data. Hasil penelitian yang disajikan adalah sejauh mana kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Hiliserangkai berdasarkan faktor-faktor dan apa saja kendala dalam proses belajar siswa tersebut. Kemudian hasil responden tersebut diidentifikasi berdasarkan kemampuan siswa. Hasil identifikasi kualitas pembelajaran siswa tersebut diperoleh, kemudian diolah melalui teknik analisis data. Data yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Dari data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Hiliserangkai bahwa kualitas pembelajaran siswa bisa meningkat jika faktor-faktor pendukung kualitas pembelajaran dapat sesuai dengan kemampuan siswa dan disertai dengan cara guru mengajar dan terpenuhinya sarana dan prasarana serta lingkungan belajar yang kondusif.
2. Dari data hasil wawancara informan guru bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 10 Mei dan 17 Mei 2024 diperoleh informasi tentang faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa dan diperoleh informasi apa saja kendala dalam proses belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu:
 - a) Tujuan pembelajaran
 - b) Guru
 - c) Siswa
 - d) Sarana dan prasarana
 - e) Lingkungan belajar
 - f) Kegiatan pembelajaran
 - g) Materi pembelajaran

Kendala dalam proses belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu kurang motivasi, banyak gangguan, sulit konsentrasi, sulit mengingat, tidak memiliki minat pada mata pelajaran tersebut, kurangnya sumber daya belajar, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

4.2.2 Perbandingan Peneliti Terdahulu

Nama, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
-------------	-------	-----------	-----------

dan Judul			
<p>Nor Zahwa (2024) Analisis Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Islamic Centre</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini membahas kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, penilaian dilakukan dengan terhadap metode pengajaran, materi pembelajaran, fasilitas yang tersedia, dan kompetensi guru dalam mengajar bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di MAS Islamic Centre menghadapi kendala seperti permintaan belajar, kemauan dan motivasi belajar bahasa Arab yang kurang, metode pengajaran, kompetensi guru, waktu belajar yang</p>	<p>Persamaan penelitian Nor Zahwa dengan penelitian saat ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Liserangkai, penilaian dilakukan dengan terhadap metode pengajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru serta fasilitas atau sarana dan prasaranan dalam mengajar bahasa Indonesia. Ada juga faktor yang mendukung kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan meliputi</p>	<p>Perbedaan yang terdapat dalam penelitian adalah lokasi penelitian dan pembelajaran bahasa yang berbeda, dimana pada penelitian Nor Zahwa membahas tentang pembelajaran bahasa Aarab sedangkan penelitian yang sekarang membahas pembelajaran bahasa Indonesia.</p>

	<p>terbatas dan lingkungan yang kurang mendukung. Dengan demikian, studi ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Islamic Centre.</p>	<p>2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.</p>	
--	---	---	--

4.2.3 Rekomendasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

1. Guru

- Peningkatan kualifikasi pendidikan
Guru yang terus meningkatkan kualitasnya melalui pendidikan lanjutan dapat membawa dampak positif dalam kelas.
- Mentoring dan kolaborasi
Membangun budaya mentoring dan kolaborasi antara guru merupakan langkah tepat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan mendorong pertukaran pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik antar sesama guru, lingkungan belajar profesional menjadi lebih dinamis.
- Evaluasi kerja yang konstruktif
Sistem evaluasi kerja yang konstruktif berfungsi sebagai alat untuk memberikan umpan balik kepada guru. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan bagi setiap guru, pendekatan ini membantu membentuk rencana pengembangan pribadi yang sesuai.
- Pemanfaatan teknologi pendidikan
Cara meningkatkan kualitas guru juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi pendidikan. Guru yang mahir dalam menggunakan alat dan platform digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan.
- Pengembangan soft skills

Pentingnya pengembangan soft skills bagi guru tidak bisa diabaikan dalam konteks pendidikan. Guru yang dapat membina hubungan yang baik dengan siswa, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan memiliki keterampilan kepemimpinan akan lebih efektif dalam mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran.

2. Sekolah

- Meningkatkan kompetensi guru
Kepala sekolah dapat melakukan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan diri. Guru juga dapat meningkatkan kompetensi mereka dengan melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan, melakukan penelitian, dan menciptakan budaya pembelajaran.
- Membangun tim kerja yang solid
Sekolah dapat membangun tim kerja yang solid dan memiliki visi dan misi yang jelas untuk mengarahkan upaya perbaikan dan mencapai tujuan.
- Membangun hubungan dengan orangtua dan masyarakat
Sekolah dapat membangun hubungan dengan orangtua dan masyarakat, dan menjadi responsive terhadap aspirasi mereka.
- Menggunakan teknologi dalam pembelajaran
Sekolah dapat mendorong warga sekolah untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan pengembangan kompetensi di luar sekolah.
- Mengubah standar penilaian
Sekolah dapat mengubah standar penilaian.
- Melakukan evaluasi kinerja yang konstruktif
Sekolah dapat melakukan evaluasi kinerja yang konstruktif.
- Mengelola sumber daya dengan efisien
Sekolah dapat mengelola anggaran dan sumber daya dengan efisien untuk memastikan bahwa mereka dapat menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan.

3. Pemangku kepentingan sekolah

- Menerapkan teknik pembelajaran aktif.
- Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- Berlatih secara konsisten.
- Istirahat dan olahraga secukupnya.
- Mengajukan pertanyaan.
- Defisiensi pembelajaran dan kolaborasi.
- Kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada hasil belajar.
- Membangun komunikasi yang positif.

Guru juga dapat membantu siswa dengan berbagai kemampuan melalui defisiensi pembelajaran dan kolaborasi. Dengan demikian, setiap siswa dapat merasa diterima, dihargai, dan terinspirasi untuk belajar dan berkembang secara optimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, dapat disimpulkan sebagai berikut:

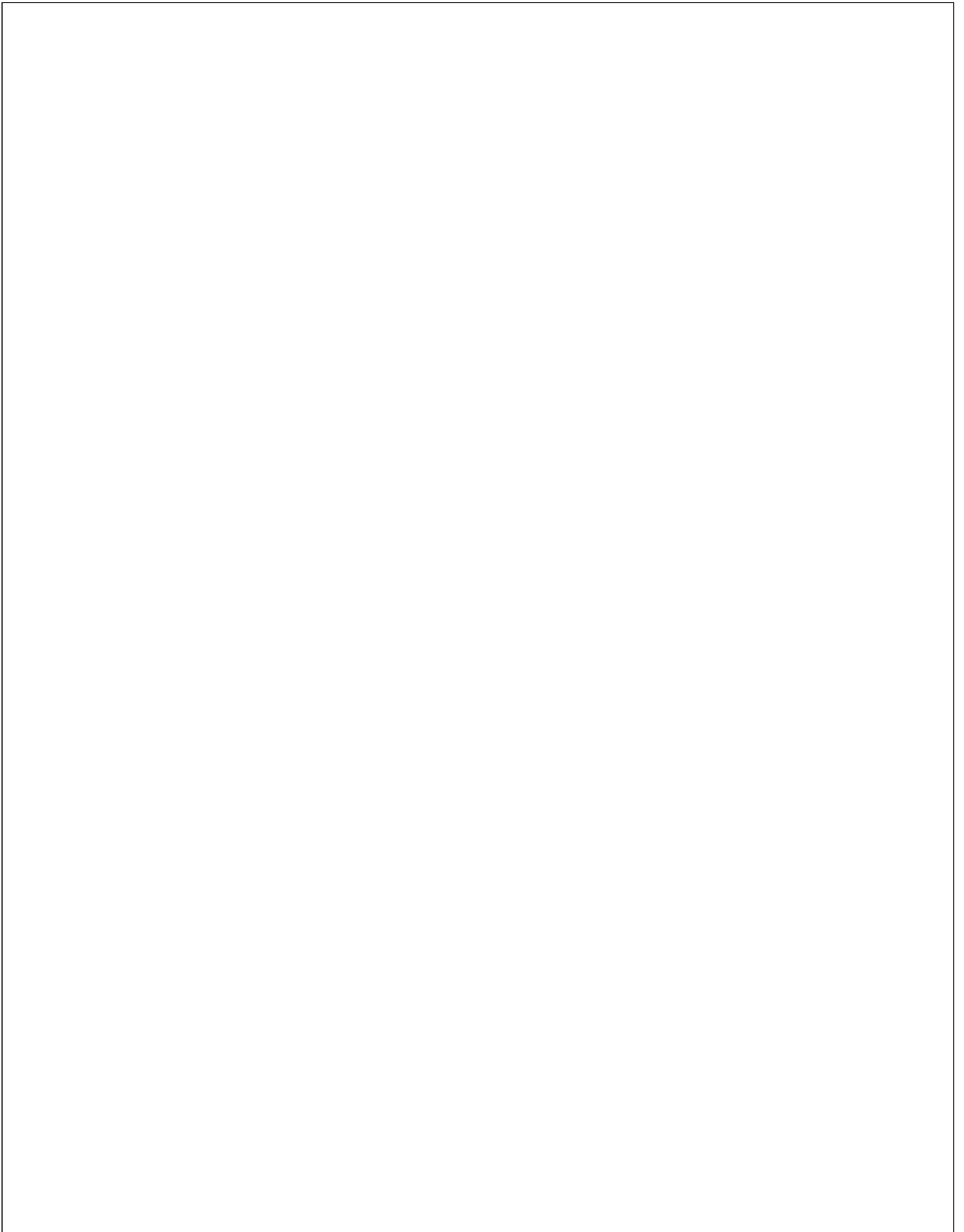
1. Metode pengajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru cenderung konvensional dan kurang bervariasi. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan penggunaan metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi agar siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Sebagian besar guru bahasa Indonesia memiliki kompetensi yang memadai. Namun, pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan adaptasi terhadap metode baru.
3. Hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang bervariasi. Ada siswa yang berhasil mencapai standar yang ditetapkan, namun terdapat juga kelompok siswa yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dan berbicara.
4. Sistem umpan balik dari siswa dan evaluasi terhadap proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Penggunaan umpan balik yang lebih efektif dapat membantu dalam perbaikan dan penyesuaian metode pengajaran untuk hasil yang lebih baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 1 Hiliserangkai adalah kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, dengan memberikan tujuan pembelajaran yang bisa mempengaruhi kegiatan pembelajaran, serta memberikan materi pembelajaran yang lebih inovatif sehingga bisa menciptakan minat belajar siswa, serta sarana dan prasarana yang sangat memadai. faktor lainnya berasal dari motivasi dan ketelibatannya dari siswa itu sendiri, yang mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Sekolah dan guru
Guru hendaknya tidak terlalu cenderung menggunakan metode konvensional dalam memberikan materi pembelajaran bahasa Indonesia, seharusnya pada zaman sekarang sekolah dan guru lebih bisa menerapkan metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi agar siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembaca
Penelitian ini dapat dikembangkan selanjutnya dengan melakukan penelitian yang membandingkan analisis kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan lembaga sekolah yang lain.



ANALISIS KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

ORIGINALITY REPORT

45%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.literasikitaindonesia.com Internet	409 words — 6%
2	docplayer.info Internet	352 words — 5%
3	eprints.unsri.ac.id Internet	226 words — 3%
4	media.neliti.com Internet	200 words — 3%
5	unimuda.e-journal.id Internet	184 words — 3%
6	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet	148 words — 2%
7	repository.radenfatah.ac.id Internet	119 words — 2%
8	www.ybkb.or.id Internet	118 words — 2%
9	jurnal.itscience.org Internet	105 words — 2%

10	blog.kejarcita.id Internet	92 words — 1%
11	www.jptam.org Internet	87 words — 1%
12	siat.ung.ac.id Internet	79 words — 1%
13	e-ujian.id Internet	78 words — 1%
14	ojs-steialamar.org Internet	78 words — 1%
15	web.perpuskita.id Internet	78 words — 1%
16	123dok.com Internet	73 words — 1%
17	repository.unsri.ac.id Internet	73 words — 1%
18	jfkipp.umuslim.ac.id Internet	65 words — 1%
19	bahasaarabkeagamaan.blogspot.com Internet	63 words — 1%
20	prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id Internet	59 words — 1%
21	www.scribd.com Internet	59 words — 1%

eprints.radenfatah.ac.id

22	Internet	47 words — 1%
23	bintangsirius23.blogspot.com Internet	46 words — 1%
24	repository.unpas.ac.id Internet	40 words — 1%
25	repository.upstegal.ac.id Internet	39 words — 1%
26	ejournal.iaida.ac.id Internet	37 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%
EXCLUDE MATCHES OFF